

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT

Ceacilia Srimindarti<sup>1</sup>, Siti Nur Fajriah Ashobah<sup>2</sup>, Pancawati Hardiningsih<sup>2</sup>, Sartika Wulandari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

e-mail: <sup>1</sup>caecilia@edu.unisbank.ac.id, <sup>2</sup>Fajriyahashobah52@gmail.com, <sup>3</sup>Pancawati@edu.unisbank.ac.id,

<sup>4</sup>sartika\_wulan@edu.unisbank.ac.id

### Abstrak

Pengguna laporan keuangan mengharapkan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas auditnya sehingga opini yang diberikan sesuai dengan kondisi sesungguhnya, namun terdapat banyak kasus yang terkait dengan tidak terjaganya kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Populasi pada penelitian ini seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode convenience sampling dan diperoleh sampel sejumlah 71 responden. Metode pengumpulan data menggunakan survei dengan menyebarkan kuesioner. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan partial least square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan independensi, kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi partner kantor akuntan publik bahwa untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan independensi, kompetensi dan etika yang baik.

**Kata Kunci:** independensi, kompetensi, etika audit, kualitas audit

### 1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat yang memiliki peran penting untuk melakukan audit laporan keuangan dalam sebuah organisasi. Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya, harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam melaksanakan praktik profesinya, baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang kompetensi dan kehati-hatian profesional, tanggung jawab, kerahasiaan, serta standar teknis seorang auditor dalam menjalankan profesinya [1].

Hasil dari audit yang baik, dapat mencerminkan kualitas audit yang baik pula. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor [2]. Kualitas audit dapat ditentukan oleh dua hal yaitu, kompetensi dan independensi. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, sedangkan independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi sehingga, akuntan publik tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun [3]. Adapun pemahaman tentang etika audit dapat diperoleh dengan mencermati kode etik profesi.

Besarnya kepercayaan masyarakat pengguna laporan keuangan terhadap auditor mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas auditnya [4]. Saat ini terdapat banyak kasus yang menyangkut profesi auditor terkait dengan kualitas auditnya. Misalnya, kasus pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance, yang melibatkan dua Akuntan Publik yaitu akuntan publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul, serta Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan. Kedua AP dan KAP telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya pada perusahaan PT. SNP dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian sehingga merugikan banyak pihak. Kesalahan audit ini berhubungan dengan daftar piutang SNP yang dijadikan jaminan kredit pada perbankan. Pada kenyataannya, daftar piutang SNP ini berstatus fiktif sehingga, perusahaan tidak bisa melakukan penagihan untuk melunasi pinjaman bank. Kedua AP dan KAP belum sepenuhnya mematuhi standar auditing dan standar profesional akuntan publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Selain itu, sistem pengendalian mutu yang dimiliki KAP mengandung kelemahan, karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk periode yang cukup lama. Hal ini berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional, sehingga kedua AP dan KAP dijatuhi sanksi atas kesalahan yang telah dilakukan. [5].

Berdasarkan kasus yang terjadi dapat mengakibatkan semakin rendahnya kepercayaan publik terhadap kinerja seorang auditor. Kantor Akuntan Publik, harus menjaga agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini perlu dilakukan agar auditor kembali dipercayai oleh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja auditor [6].

Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka dapat memudahkan auditor dalam memecahkan masalah yang akan di hadapi dalam menjalankan tugasnya. Penelitian [7] menyatakan bahwa

kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, [8] memberikan hasil bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Sikap Independensi harus di miliki oleh seorang akuntan publik. Auditor yang independen tidak akan memiliki hubungan dan kepentingan khusus kepada kliennya sehingga, auditor tidak mendapat tekanan dari pihak manajemen atau klien yang mungkin terjadi selama proses pelaksanaan audit, karena kemampuan auditor untuk tetap independen akan mempengaruhi opini audit [9]. Penelitian [2] memberikan hasil independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian [10], menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Kode etik profesi diperlukan untuk mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya. Kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi, dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya [11].

Atas dasar hasil penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten, oleh karena itu member motivasi untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA (BILA DIPERLUKAN)

### Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) menurut Fritz Heidar merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang bagaimana perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap dan lain lain ataupun dari eksternal, misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu [12]. Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini karena peneliti akan meneliti tentang perilaku auditor. Penelitian ini akan meneliti tentang penyebab auditor melakukan tindakan menjaga kualitas dalam melaksanakan audit.

### Kualitas Audit

Menurut [13], kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan dalam probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis seorang auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi seorang auditor [14].

### Independensi

[15], mendefinisi Independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. auditor merupakan pihak independen yang terlepas dari kepentingan klien maupun pihak lain yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan supaya tidak dipengaruhi oleh pihak siapapun.

### Kompetensi

Kompetensi dapat didefinisi sebagai keahlian atau ketrampilan cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. [16]. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, symposium, dan seminar.

### Etika auditor

Etika auditor merupakan suatu prinsip yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam lingkup sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik [17]. Dimensi etika yang digunakan dalam penelitian adalah 1) kepribadian yang terdiri dari *locus of control external* dan *locus of control internal*, 2) kesadaran etis, dan 3) kepedulian pada etika profesi, yaitu kepedulian pada kode etik IAI yang merupakan panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktek sebagai akuntan publik, bekerja dilingkungan usaha pada instansi pemerintah maupun dilingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit secara independen [7]. Auditor yang independen tidak mudah untuk di pengaruhi dan tidak akan memihak kepada siapapun. Sesuai dengan teori atribusi, bahwa perilaku seorang auditor dapat di pengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Auditor harus menumbuhkan rasa independensi yang tinggi agar tidak mudah untuk di pengaruhi oleh pihak manapun, karena semakin independen seorang auditor akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan [3], [1], [9], [16], [11] menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa setiap kenaikan independensi yang dimiliki auditor dalam

melaksanakan audit, akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

**Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Auditor yang memiliki pendidikan tinggi akan semakin banyak mempunyai pengetahuan mengenai bidang yang ditekuni, sehingga dapat mengetahui berbagai macam masalah secara mendalam. Semakin kompeten seorang auditor maka akan semakin mampu menyelesaikan dan mengetahui berbagai masalah yang di hadapi serta auditor akan menjadi professional dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh [7], [3], [1], [10], [9], [16], dan [11], menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

**Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Setiap auditor harus memiliki standar professional dan mengikuti kode etik yang telah di tetapkan agar auditor dapat memberikan laporan dan opini dengan kualitas audit yang tinggi. Kode etik harus digunakan oleh akuntan publik untuk mengatur perilakunya dalam melaksanakan tugas, karena apabila auditor memiliki pemahaman etika yang sesuai dengan kode etik maka auditor memahami perilaku yang sebaiknya dilakukan maupun perilaku yang sebaiknya tidak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh [18], [19] menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H3 : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

**3. METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor dari tingkat partner, manajer, senior dan junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Sampel pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Responden dipilih berdasarkan kesediaannya untuk berpartisipasi sehingga tidak semua auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang terwakili dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data digunakan kuesioner.

Table 1 Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variable	Concept Definition	Operational Definition
1	Kualitas Audit	Probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981)	Menggunakan 10 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Skuriah <i>et al.</i> (2009).
2	Independensi	Sikap yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2013:26).	Menggunakan 9 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah <i>et al.</i> (2009)
3	Kompetensi	Kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah <i>et al.</i> 2009).	Menggunakan 10 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Oklivia dan Aan Marlinah (2014).
4	Etika auditor	Suatu prinsip yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkup sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik (Purnamasari dan Hernawati, 2013).	Etika auditor diukur dengan 8 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Dewi (2016)

Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas} = \alpha + \beta_1 \text{Independ} + \beta_2 \text{Kompeten} + \beta_3 \text{Etika}$$

Dimana :

- Kualitas = Kualitas Audit
- Independ = Nilai Perusahaan
- Kompeten = Kompetensi
- Etika = Etika Auditor

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Statistik deskriptif ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada masing-masing variabel yang digunakan. Gambaran lengkap statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2 Descriptive Statistics

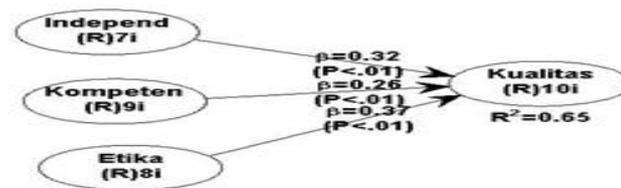
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independ	71	27	45	37,79	4,391
Kompeten	71	31	50	42,56	4,410
Etika	71	21	35	29,41	3,254
Kualitas Audit	71	31	50	41,80	4,048
Valid N (listwise)	71				

Langkah berikutnya dilakukan pengujian model. Pengujian model digunakan untuk menguji apakah model cocok dengan data dan variable independen secara simultan mempengaruhi kualitas audit. Hasil pengujian model ditunjukkan sebagai berikut:

Table 3. R Square Test

	R Square
Independensi	
Kompetensi	
Etika	0,650

Berdasarkan pada hasil uji model dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independensi, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit sebesar 65%, dan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variable lain diluar model. Berdasarkan pada data yang sudah diproses, hasil penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1 Temuan Model Struktural

Table berikut ini menggambarkan menggambarkan hasil uji hipotesis. Tabel berikut menggambarkan *path coefficient analysis* dan p value antar variable.

Table 4 Uji Hipotesis

	Coefficient	P-value	Hasil
Independensi	0,925	<0,001*	Diterima
Kompetensi	0,092	<0,001*	Diterima
Etika	0,090	<0,001*	Diterima

Alpha: \*0,001%,

Variable dependen: Kualitar Auditor

**Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pada hasil olahan data dapat dilihat bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin independen seorang auditor maka semakin tidak mudah untuk di pengaruhi dan tidak akan memihak kepada siapapun. Kondisi ini akan berdampak pada semakin obyektif auditor dalam memberikan opini dengan demikian kualitas audit semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan [3], [1], [9], [16], [20], dan [11].

**Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka berakibat pada semakin besarnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat dengan mudah untuk memahami, menyelesaikan dan mengetahui berbagai masalah yang di hadapi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [7], [3], [1], [10], [9], [16], [11], dan [20].

**Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki etika yang baik mereka tahu apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan

sehingga kualitas audit yang dilakukan akan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [18] dan [19].

## 5. KESIMPULAN

Keimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi independensi auditor akan berpengaruh pada semakin baiknya kualitas audit; (2) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan demikian apabila auditor memiliki kompetensi yang baik maka kualitas audit akan semakin baik; (3) etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin bagus etika yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit juga semakin baik.

## 6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan kemampuan variable independen dalam menjelsakan variable dependen sebesar 65% sedangkan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya menambahkan variable lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. T. Tjun, E. I. Marpaung, dan S. Setiawan, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *J. Akunt.*, vol. 4, no. 1, hlm. 33–56, 2012.
- [2] I. B. Nurjanah dan A. Kartika, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)," *J. Din. Akunt. Keuang. Dan Perbank.*, vol. 5, no. 2, hlm. 123–135, 2016.
- [3] L. Ardini, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit," *Maj. Ekon.*, vol. 20, no. 3, hlm. 329–349, 2010.
- [4] P. S. Putri dan G. Juliarsa, "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali," *E-J. Akunt. Univ. Udayana*, vol. 7, no. 2, hlm. 444–461, 2014.
- [5] "Belajar dari PT Sun Prima Nusantara Berimbas Pencabutan Izin Akuntan Publik," <https://www.hukumonline.com/>, Okt 02, 2018.
- [6] A. Magfiroh, *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada KAP Di Semarang)*. Universitas Stikubank Semarang. Skripsi.
- [7] I. Sukriah, Akram, dan B. A. Inapti, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan," *Simp. Nas. Akunt.*, vol. 12 Palembang, 2009.
- [8] Oklivia dan A. Marlinah, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit," *J. Bisnis Dan Akunt.*, vol. 16, no. 2, hlm. 143–157, 2014.
- [9] A. T. Wardhani dan I. B. Astika, "Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *E-J. Akunt. Univ. Udayana*, vol. 23, no. 1, hlm. 31–59, 2018.
- [10] C. M. Marsellia dan B. Hermawan, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor Di KAP Big Four Jakarta)," *J. Akunt.*, 2012.
- [11] I. M. Darayasa dan I. G. Wisadha, "Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar," *E-J. Akunt. Univ. Udayana*, vol. 15, no. 1, hlm. 142–170, 2016.
- [12] F. Luthans, G. R. Vogelgesang, dan P. B. Lester, "Developing the Psychological Capital of Resiliency," *Hum. Resour. Dev. Rev.*, vol. 5, no. 1, hlm. 25–44, 2006.
- [13] L. E. DeAngelo, "Auditor Size and Audit Quality," *J. Account. Econ.*, vol. 3, hlm. 183–199, 1981.
- [14] E. P. Nainggolan dan I. Abdullah, "Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan," *Hum. FALAH J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 1, hlm. 93–112, 2016.
- [15] Mulyadi, *Auditing Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [16] L. Deli, A. Fatma, dan E. Syarif, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel," *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 15, no. 1.
- [17] D. Purnamasari dan E. Herawati, "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit," *J. Neo-Bis*, vol. 7, no. 2.
- [18] N. C. Zavara, "Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)," *E-Proceeding Manag.*, vol. 3, no. 3, hlm. 3466, 2016.
- [19] D. A. Trihapsari dan I. Anisykurlilah, "Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit," *Account. Anal. J.*, vol. 5, no. 1, hlm. 1–7, 2016.

- [20] A. C. Dewi, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *Profita Kaji. Ilmu Akunt.*, vol. 4, no. 8, hlm. 1–20, 2016.